



Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Didik

Bainar¹, Satri Handayani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

Email: Bainar1808@gmail.com¹, satri@diniyah.ac.id²

Abstrak

Bila berbicara tentang guru banyak yang dapat kita kaji, karena profesi sebagai guru bukan hanya sekedar penyampai materi pelajaran di depan kelas tetapi dia juga sebagai motivator, inspirator, evaluator, model dan lain sebagainya bagi anak didiknya. Karena membaca kunci untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan dalam rangka mencari kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Motivasi dari guru tentang membaca sangatlah penting dalam dunia pendidikan bagi anak didiknya sebagai pembangkit semangat dan kemauan yang menimbulkan ketertarikan yang memberikan dorongan pada anak didiknya untuk meningkatkan minat dan daya bacanya sehingga mampu mengembangkan cerita dan kreativitas mereka akhirnya dapat menumbuhkan generasi yang memiliki karakter yang membawa kepada keindahan, kedamaian dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

Kata kunci: *Guru sebagai motivasi, Budaya Literasi anak didik*

Abstract

When we talk about teachers, there is much that we can study, because his profession as a teacher is not just conveying subject matter in front of the class but he is also a motivator, inspirer, evaluator, model and so on for his students. Because reading is the key to getting information and knowledge in order to find happiness in life in this world and in the hereafter. Motivation from teachers about reading is very important in the world of education for their students as a generator of enthusiasm and will that creates strength that gives encouragement to their students to increase their interest and reading power so that they are able to develop stories and their creativity can ultimately grow generations who have character that leads to beauty, peace in the life of the nation and religion.

Keywords: *Teachers as motivation, Literacy Culture of student*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dilihat dari kemajuan pendidikan sebagai pondasi dasar bagi suatu bangsa tersebut, tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan berkembang dan akan tertinggal dengan bangsa lain. Guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan disekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai wadah yang tepat bagi peserta didik yang diharapkan mampu menyalurkan minat baca peserta didik untuk menyiapkan generasi yang berkualitas dengan memiliki informasi, ilmu pengetahuan serta wawasan luas guna mempersiapkan generasi bangsa yang mempunyai peranan dimasa depan. Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat mutlak untuk menyiapkan generasi yang profesionalisme dalam menghadapi perkembangan zaman yang selalu mengalami kemajuan. Profesionalisme itu ditentukan dari mutu peserta didiknya, yaitu peserta didik yang memiliki informasi dan pengetahuan yang luas, hal ini tentu

tidak terlepas dari tanggung jawab guru sebagai tenaga pengajar menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu dengan menggalakan budaya literasi sebagai kunci untuk mendapatkan ilmu tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat AL- Alaq ayat 1 – 5

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْبَرُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Bunyi pasal 23 yaitu “standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar yang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian library rised merupakan suatu cara pengumpulan data dengan membaca buku, jurnal dan literatur lainnya dari sumber primer yaitu buku yang ditulis oleh tokoh itu sendiri serta melalui sumber sekunder dari buku – buku karangan tokoh lain yang mendukung pembahasan, sehingga data yang dikumpulkan dianalisa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti kemudian diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi, makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Menurut UU RI tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa guru adalah seorang profesional di bidang pendidikan yang mengabdikan dirinya untuk menjadi seseorang yang dapat menjalankan kodratnya sebagai khalifah di bumi. Guru merupakan pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan peradaban manusia. ditangannya yang awalnya seorang anak tidak tahu apa-apa menjadi pribadi yang gemuk.

2. Pengertian Motivasi

Motivasi Belajar Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah satuan perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan." Dari definisi tersebut dapat dipahami motivasi adalah penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada empat kategori yang perlu dipahami oleh guru yang terkait dengan motivasi “mengapa siswa itu belajar” yaitu: Motivasi Intrinsik (siswa belajar karena tertarik dengan materi), Motivasi Instrumental (Siswa belajar karena akan menerima konsekuensi), Motivasi Sosial (siswa belajar karena ide dan gagasannya ingin dihargai), motivasi prestasi (siswa belajar karena ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa ia mampu melakukan tugas yang diberikan).

3. Pengertian Kebudayaan Pendidikan

Kebudayaan pendidikan merupakan gagasan dan konsep yang mendasari praksis pendidikan, kebudayaan pendidikan juga tidak terlepas dari keseluruhan elemen, dan wujud kebudayaan khususnya yang menyangkut ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan cara hidup lainnya. Nilai-nilai inilah yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi lainnya sebagai sebuah kesadaran budaya dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian dapat di pahami bahwa budaya pendidikan dapat mendorong masyarakat menjadi cerdas dalam melihat sebuah fenomena kehidupan konsep ini tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya, karena dengan dasar itulah akan melahirkan manusia yang kaya dalam ilmu pengetahuan dan anggun dalam berperilaku budaya.

1. Pengertian Literasi

Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa latin *Literatus* yang berarti “learned person” atau “orang yang belajar”. Hal ini disadarkan pada masa abad pertengahan yang memberikan suatu penilaian bahwa seseorang disebut literatus apabila orang tersebut dapat dan mahir membaca dan menulis bahasa latin. Literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa tulis. Individu yang literat atau melek aksara adalah individu dapat membaca, bisa memahami lambang lambang bunyi bahasa dan menggunakannya untuk aktivitas membaca teks. Dengan batasan ini, pada mulanya pengenalan literasi harus sebatas kegiatan menjadikan individu yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca atau jadi melek aksara. Kegiatan ini yang kemudian disebut dengan pemberantasan buta aksara, yaitu suatu kegiatan mengajarkan individu agar bisa membaca dan mau menjadi aktivitas membaca sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

Konsep dasar literasi mencakup tiga hal penting yaitu membaca, berpikir dan menulis. Dalam konteks membaca, literasi terkait dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan mengakses informasi dan ilmu pengetahuan seluas mungkin. Dalam konteks berpikir, literasi terkait kemampuan mengembangkan dan menganalisis fenomena dengan berbagai persoalannya dengan menggunakan informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki atau didapat melalui kegiatan literasi menulis, literasi terkait dengan membaca. dalam konteks pengungkapan ide gagasan yang telah didapatkan dalam proses berpikir tingkat tinggi yang hasilnya dituangkan dalam bahasa tulis atau karya untuk dibaca oleh pembaca. Ada hubungan yang timbal balik dan saling terkait dari masing-masing aspek literasi di dalamnya.

Adapun literasi informasi merupakan serangkaian keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam mengenali, mencari, menemukan, mengevaluasi informasi yang dibutuhkan serta mampu mengkomunikasikan dan menggunakan informasi yang diperoleh secara efektif. Sebagai berikut :

1. Gerakan Literasi Di Sekolah

Gerakan literasi sekolah atau GSL adalah kepentingan atau hajat bersama. perlu dipahami secara radikal lagi, literasi objeknya tidak hanya peserta didik, namun guru dan stakeholders di sekolah haruslah bisa menjadi pionir di dalam mengimplementasikan literasi di sekolah. Tanpa adanya contoh dan gerakan nyata pun, maka akan sangat susah menyukkseskan gerakan literasi di sekolah

2. Mengembangkan budaya

Literasi Budaya literasi sering di kontraskan dengan budaya lisan (oral) kedua budaya yang bersangkutan dengan aktivitas berbahasa tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan budaya lisan, baik yang dipresentasikan dalam komunikasi bersemuka serta melalui media audio visual dengan segenap aspek gestur dan kinestik yang menyertainya, adalah kemampuannya dalam mengomunikasikan aspek emotif dan sering hal-hal abstrak yang sulit diungkapkan melalui budaya literasi bisa diungkapkan dengan lebih baik.

3. Literasi Dalam Konteks Pendidikan

Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan. Termasuk di dalamnya, baik yang berhubungan dengan penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Budaya literasi merupakan kegiatan pendidikan yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan siswa dan meningkatkan minat membaca sesuai dengan kebutuhan mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh siswa dan guru. pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah akan memberikan banyak manfaat. Tidak hanya kepada siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna literasi dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan kegiatan budaya literasi tersebut, siswa akan semakin mudah dalam memahami materi, membangun bola pikir kritis, mampu memecahkan permasalahan pembelajaran dan mampu berbahasa dengan baik. Dengan literasi, siswa dapat berkomunikasi dengan mudah. Di antaranya dengan orang tua, guru, dan teman-temannya. Langkah awal perencanaan dalam kegiatan literasi adalah menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi akan pentingnya pengintegrasian nilai yang ada pada semua aktivitas di sekolah, sehingga nilai tersebut bisa menjadi kebiasaan oleh semua stakeholder sekolah. Langkah konkret yang bisa dilakukan adalah menyosialisasikan penting dan membudayakan kegiatan literasi di sekolah dengan didasarkan pada output pendidikan selama ini yang kurang dihargai.

2. Literasi Dalam Konteks Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, literasi hakikatnya sebuah seperangkat kemampuan dan ketrampilan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Untuk itulah, kemampuan dan keterampilan literasi harus dilatih, ditingkatkan dan difungsikan dalam konteks dasar belajar, terutama dalam konteks literasi dasar adalah belajar memahami saluran-saluran yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan. Dalam konteks umum, literasi merupakan aktivitas belajar yang melibatkan serangkaian kegiatan membaca, berpikir, menulis dan pemrosesan yang berujung dalam memahami, menyimpulkan, menafsirkan, menguraikan, dan menganalisis atas segala hal yang dipelajari. Di sisi lain, dari aspek pendidikan literasi dapat dilihat sebagai pencapaian kognitif individu, sebagai kegiatan yang dicontohkan dengan memahami sebuah buku atau teks. Dengan demikian, secara tidak langsung, literasi dapat dilihat sebagai aktivitas kolaboratif yang pada intinya bersifat interaktif yang tertanam dalam tujuan pendidikan.

Paul zurkowski menggunakan ungkapan tersebut untuk menggambarkan teknik dan kemampuan yang dikenal dengan istilah literasi informasi yaitu kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat-alat informasi serta sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah mereka. Istilah literasi informasi selalu dikaitkan dengan computer literacy, library skills dan critical thinking yang merupakan sebagai pendukung terhadap perkembangan literasi informasi. berdasarkan perspektif pendidikan oleh Bruce, dikatakan bahwa "Information Literacy defines as the ability to access, evaluate, organise and use information in order to learn, problemsolve, make decisions in formal and informal learning contexts, at work, at home and in educational settings". literasi informasi merupakan sebuah kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, mengorganisir dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat suatu keputusan formal dan informal dalam konteks belajar.

Adapun literasi informasi merupakan serangkaian keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam mengenali, mencari, menemukan, mengevaluasi informasi yang dibutuhkan serta mampu mengkomunikasikan dan menggunakan informasi yang diperoleh secara efektif. Gerakan literasi sekolah yang sudah dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia 2014, Anies Baswedan, pada bulan Agustus 2015 lalu. Gerakan Literasi Sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 21 Tahun 2015. Gerakan ini bertujuan untuk memupuk kebiasaan

dan motivasi membaca siswa agar mampu menumbuhkan budi pekertinya melalui buku bacaan. Tidak cukup hanya membaca, siswa juga dibiasakan untuk menulis dengan meringkas, menceritakan ulang maupun mengembangkan cerita yang akan mengasah kreativitas mereka.

SIMPULAN

Guru sebagai motivator dalam meningkatkan budaya membaca anak didik harus memiliki strategi, antara lain:

1. Guru menyediakan waktu setiap hari untuk membacakan bagi anak didiknya minimal 10 sampai 15 menit.
2. Guru menyediakan fasilitas dan tempat yang nyaman.
3. Guru memberikan arahan yang dapat membangkitkan semangat anak didik untuk membaca.
4. Guru ikut serta membaca sebagai contoh motivator bagi anak didiknya
5. Setelah kegiatan membaca dilaksanakan guru membuat kegiatan karya tulis pendek tentang apa yang telah dibaca masing – masing anak didiknya.
6. Guru memberikan penghargaan kepada anak didiknya yang berprestasi yang mampu membaca dengan baik dan dapat pula dia menuliskan hasil dari bacanya dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Nasution . *Kurikulum Pengajaran*. PT. Bumi Aksara Jakarta. 2010

Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2007

Siti Husaebah Pattah, “Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran”
Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan: Jurnal Khizanah AlHikmah, Vol 2, No2, (20 Desember 2014) hal.4

Siti Husaebah Pattah, “Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran”
Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan: Jurnal Khizanah AlHikmah, Vol 2, No2, (20 Desember 2014) hal.4

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2011

UU RI nomor 14 th 2005, tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1

Wina Sanjaya, M.Pd. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.